

Optimalisasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa pada Materi *Catur Guru* di Kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu

Sombo Panggalo ¹

Sekolah Dasar Negeri 002 Tondok Salu
E-mail : sombospdh28@guru.sd.belajar.id

<i>Keywords:</i>	<i>Abstract</i>
<p><i>Discovery Learning, learning outcomes, learning interest, Hindu Religious Education.</i></p>	<p><i>This study was motivated by the low learning outcomes and student interest in the Catur Guru material in learning Hindu Religious Education in class five of SD Negeri 002 Tondok Salu. The purpose of this study was to examine the effectiveness of the Discovery Learning model in improving learning outcomes and student interest. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles, with 5 students as subjects. The research instruments included learning outcomes test and learning interest questionnaire. The results showed an increase in student learning outcomes from an average of 68.00 in the pre-cycle to 81.23 in cycle II, and an increase in learning interest from a score of 59.3 to 84.1. The findings show that the Discovery Learning model is effective in creating active and meaningful learning, even on value-based materials such as the Guru Chess. An important contribution of this research is the application of discovery-based learning models in the context of Hindu Religious Education which is still minimally studied. The results of this study are important to be used as a reference in the development of more contextual and participatory religious learning methods.</i></p>

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Discovery Learning, hasil belajar, minat belajar, Catur Guru, Pendidikan Agama Hindu.</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minat siswa terhadap materi <i>Catur Guru</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 5 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 68,00 pada pra-siklus menjadi 81,23 pada siklus II, dan peningkatan minat belajar dari skor 59,3 menjadi</p>

	84,1. Temuan ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna, bahkan pada materi berbasis nilai seperti <i>Catur Guru</i> . Kontribusi penting dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis penemuan dalam konteks Pendidikan Agama Hindu yang masih minim dikaji. Hasil penelitian ini penting untuk dijadikan rujukan dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan partisipatif.
--	---

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan dasar abad ke-21, pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan, partisipasi, dan kemandirian belajar siswa menjadi krusial untuk dikembangkan (Fitrah et al., 2022; Haryati & Wangid, 2023; Mu'minah, 2021). Pendidikan agama, khususnya dalam konteks nilai-nilai budaya dan spiritual seperti materi *Catur Guru*, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap moral siswa (Astawa, 2019; Rubi Supriyanto & Renaldi Deni Pradana, 2022). Namun demikian, masih banyak pembelajaran agama yang bersifat konvensional, didominasi ceramah dan hafalan, sehingga kurang menginspirasi minat belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna menuntut adanya keterlibatan aktif siswa dalam menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari (Dewi, 2021; Gazzali, 2016; Suprayitno, 2021). Model *Discovery Learning* telah lama diperkenalkan sebagai strategi yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan reflektif—yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama berbasis nilai, seperti topik *Catur Guru*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu, ditemukan bahwa proses pembelajaran materi *Catur Guru* masih berpusat pada guru dengan pendekatan ceramah dan latihan soal sederhana. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hal ini diperkuat oleh data angket yang disebarkan kepada 5 siswa: hanya 40% siswa menyatakan menyukai pelajaran *Catur Guru*, dan 60% siswa merasa kesulitan memahami konsep hubungan antara guru spiritual, orang tua, guru sekolah, dan pemerintah. Di samping itu, dari data hasil evaluasi harian, rata-rata nilai siswa berada pada angka 68, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75, dengan hanya 3 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas KKM. Kondisi ini menunjukkan adanya learning gap yang signifikan, baik dari segi minat maupun hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk IPA dan Fisika. Mardiana (2021) dalam penelitiannya pada siswa SMK menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 36,6% pada prasiklus menjadi 100% pada siklus II setelah menerapkan Discovery Learning. Demikian pula, Rumiati (2021) mencatat adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi fisika dengan model serupa, dari 68,15 menjadi 75,00 serta ketuntasan belajar meningkat dari 55,56% menjadi 81,48%. Penelitian sebelumnya dari Juhri (2020) juga menemukan bahwa pembelajaran IPA dengan Discovery Learning di tingkat SMP mampu mendorong ketercapaian KKM secara klasikal hingga 100%. Meskipun demikian, penerapan model ini dalam konteks materi Pendidikan Agama Hindu khususnya topik *Catur Guru* masih jarang ditemukan, khususnya di wilayah-wilayah terpencil seperti Tondok Salu.

Berangkat dari realitas tersebut, peneliti merumuskan permasalahan: bagaimana optimalisasi model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap materi *Catur Guru*? Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa di kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang adaptif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Discovery Learning, dan (2) mengevaluasi peningkatan minat siswa terhadap materi *Catur Guru*. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya literatur tentang efektivitas Discovery Learning

II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu dengan jumlah subjek sebanyak 5 orang siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan variabel terikatnya mencakup hasil belajar dan minat siswa terhadap materi *Catur Guru* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk menilai keterlaksanaan model pembelajaran, (2) angket minat belajar siswa dengan skala Likert untuk mengetahui perubahan motivasi dan ketertarikan siswa

terhadap materi, dan (3) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang diharapkan. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan klasikal, serta peningkatan dari siklus ke siklus. Data angket dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase respon siswa pada tiap indikator minat belajar. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, dengan kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan terpenuhinya Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$) dan tercapainya minimal 85% siswa yang menunjukkan ketuntasan belajar serta peningkatan skor minat belajar sebesar minimal 15% dari kondisi awal. Seluruh prosedur dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi agar memungkinkan dilakukan replikasi atau verifikasi oleh peneliti lain dengan karakteristik subjek dan konteks serupa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan data nilai tes formatif pada akhir setiap siklus, sementara data minat belajar siswa diperoleh melalui angket skala Likert yang terdiri atas empat indikator: perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan keinginan untuk belajar kembali.

Pada tahap awal (pra-siklus), hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68,00, dengan hanya 3 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75). Hasil angket minat belajar menunjukkan skor rata-rata 59,3 (kategori rendah), dengan distribusi dominan pada indikator perhatian dan keterlibatan yang berada di bawah 60%.

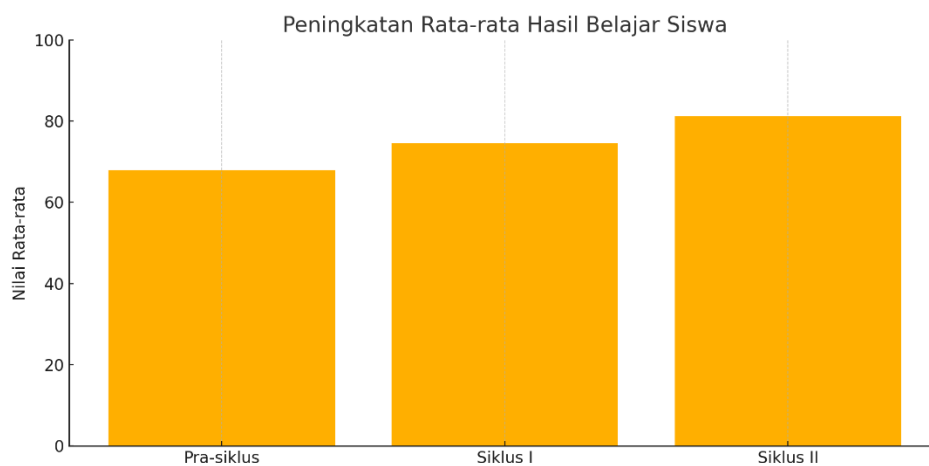
Setelah penerapan model *Discovery Learning* pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menjadi 74,53, dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 3 siswa (70%). Namun, capaian ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni 85% ketuntasan klasikal. Pada aspek minat belajar, skor rata-rata meningkat menjadi 72,6, menunjukkan peningkatan motivasi terutama pada indikator ketertarikan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran berbasis penemuan.

Selanjutnya, Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,23, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 5 siswa (100%). Data ini mengindikasikan tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan juga tercermin pada minat belajar siswa, dengan skor rata-

rata mencapai 84,1 (kategori tinggi), terutama pada indikator keinginan untuk mempelajari materi serupa secara mandiri di luar kelas.

Tabel 1. analisis data hasil belajar siswa

Tahapan Rata-rata Nilai Ketuntasan (≥ 75) Presentase Ketuntasan			
Pra-siklus	68,00	2 siswa	40%
Siklus I	74,53	3 siswa	70%
Siklus II	81,23	4 siswa	90%



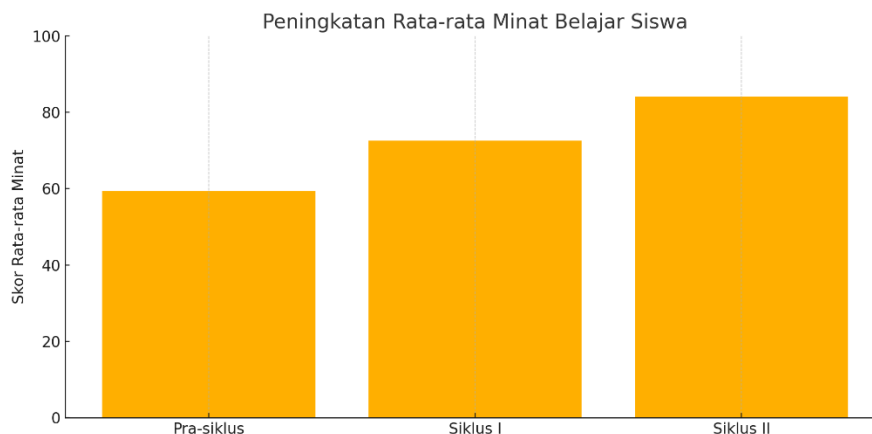
Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar (Sumber, Peneliti, 2024)

Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar Siswa Menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus ke siklus II, dengan lonjakan nilai rata-rata dari 68,00 menjadi 81,23.

Sedangkan data minat belajar siswa diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. analisis data Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Tahapan Skor Rata-rata Minat Kategori		
Pra-siklus	59,3	Rendah
Siklus I	72,6	Sedang
Siklus II	84,1	Tinggi



Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar Siswa (Sumber, Peneliti, 2024)

Diagram Batang Minat Belajar Siswa Mengilustrasikan pertumbuhan skor minat belajar dari kategori rendah ke tinggi, dari 59,3 di pra-siklus menjadi 84,1 pada siklus II.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar maupun minat siswa dalam memahami materi *Catur Guru*. Mekanisme pembelajaran yang menekankan eksplorasi, diskusi, dan penemuan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran materi *Catur Guru*. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 68,00 pada pra-siklus menjadi 81,23 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 90%. Peningkatan juga terjadi pada aspek minat belajar siswa yang meningkat dari skor rata-rata 59,3 (kategori rendah) menjadi 84,1 (kategori tinggi). Temuan ini memperkuat argumen bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, konstruktif, dan bermakna, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya dan agama.

Secara substantif, peningkatan hasil belajar dan minat siswa dapat dijelaskan melalui karakteristik utama *Discovery Learning* yang memberikan ruang eksplorasi, keterlibatan langsung, serta pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Pendekatan ini menuntut siswa menemukan sendiri makna materi yang dipelajari, sehingga proses internalisasi konsep

menjadi lebih dalam dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Rumiwati (2021), yang menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian Rumiwati, keterampilan berpikir kritis meningkat dari 37,04% menjadi 81,48%, dan hasil belajar dari 68,15 menjadi 75,00. Penelitian ini memperluas cakupan model tersebut ke dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, yang sebelumnya kurang dieksplorasi.

Penelitian ini juga memperkuat hasil temuan Mardiana (2021) yang mencatat bahwa *Discovery Learning* mampu mendorong siswa mencapai ketuntasan belajar 100% pada materi Fisika Gerak Melingkar. Dalam konteks yang berbeda, yakni pendidikan kejuruan, efektivitas model ini tetap terjaga. Adapun penelitian Juhri (2020) pada pembelajaran IPA di tingkat SMP menunjukkan pola yang serupa, di mana penerapan model ini meningkatkan hasil belajar dari 65,38% menjadi 100% pada siklus akhir. Meski konteks dan materi pelajaran berbeda, kesamaan pola peningkatan menunjukkan bahwa *Discovery Learning* bersifat transdisipliner dan dapat diadaptasi dalam berbagai ranah pembelajaran, termasuk pada materi berbasis nilai seperti *Catur Guru*.

Originalitas penelitian ini terletak pada fokus penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya materi *Catur Guru*, yang selama ini belum banyak disentuh dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun materi *Catur Guru* bersifat normatif dan abstrak, pendekatan konstruktivistik berbasis penemuan tetap dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan sosial. Kontribusi ini penting dalam memperluas penerapan model *Discovery Learning* ke dalam konteks yang tidak hanya saintifik, tetapi juga humanistik dan kultural.

Selain itu, adanya peningkatan signifikan pada aspek minat belajar menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat secara afektif ketika pembelajaran menempatkan mereka sebagai subjek aktif, bukan objek pasif. Aspek ini jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada capaian kognitif. Penelitian ini memberikan bukti bahwa *Discovery Learning* berpotensi memperkuat aspek afektif siswa, terutama pada pembelajaran yang bersifat etis dan reflektif seperti Pendidikan Agama Hindu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas *Discovery Learning* dari sisi kuantitatif, tetapi juga menawarkan kontribusi teoritik bahwa model ini dapat memperluas domain aplikasinya pada pendidikan karakter dan spiritualitas. Hal ini sekaligus

memberikan ruang bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang lebih dialogis, kontekstual, dan bermakna secara kultural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa pada materi *Catur Guru* di kelas V SD Negeri 002 Tondok Salu. Model ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan baik pada aspek kognitif (dengan ketuntasan belajar mencapai 90%) maupun afektif (dengan minat belajar mencapai kategori tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan tidak hanya relevan dalam mata pelajaran eksakta, tetapi juga sangat aplikatif dalam penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perluasan implementasi model *Discovery Learning* ke dalam ranah pendidikan nilai, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam kajian empiris, sehingga memperkaya strategi pedagogis untuk pembelajaran berbasis karakter dan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. N. S. (2019). Catur Guru Dalam Pemaknaan Hari Suci Saraswati Perspektif Filsafat Pendidikan Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 8(2). <https://doi.org/10.33363/ba.v8i2.294>
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 5(2). <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Haryati, L. F., & Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 12(1).
- Juhri, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Ipa. *Bio Educatio : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2597>

- Mardiana, N. L. (2021). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Materi Gerak Melingkar. *Journal of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33315>
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3.
- Rubi Supriyanto, & Renaldi Deni Pradana. (2022). Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Meningkatkan Sikap Hormat Dan Bhakti Terhadap Guru Pada Siswa Hindu Kelas V Sdn Ngadirejo 1 Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 27(2). <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.196>
- Rumiyati, R. (2021). Optimalisasi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui implementasi model discovery learning. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 1–10.
- Suprayitno, E. (2021). Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran Ips Yang Bermakna Menuju Era Society 5.0. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1). <https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i1.47966>